

Konsekuensi Kinerja Internal Terhadap Harga Saham: Perataan Laba Sebagai Variabel

Nanda Wahyu Indah Kirana^{1*}

¹Universitas Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Surabaya, Indonesia

<http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1579>

Abstrak

The phenomenon of rising and falling stock prices can be influenced by internal factors, as well as external factors, and the movement of stock prices will continue to be monitored by investors and potential investors. Because according to them, the stock price will affect the profits to be obtained. Stock players or investors need to have a number of information relating to the dynamics of stock prices in order to make decisions about company stocks that are worthy of choice and a good place to invest. There are many factors that affect stock price fluctuations in a company, including profitability, company size. Based on these thoughts, this study aims to determine and analyze whether these factors affect stock prices through income smoothing using PLS (Partial Least Squares). This study uses secondary data obtained from data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. To meet the objectives of this study, hypothesis d test with the Model Suitability Test (Goodness of Fit) to get a significant value. The results showed that profitability, company size did not significantly influence income smoothing, and income smoothing did not prove to be an intervening variable.

Jenis Artiel: Empiris / Tinjauan

Kata Kunci: profitability, company size, income smoothing, the stock price

1. Pengantar

Pasar modal merupakan lembaga yang digunakan untuk investasi oleh investor. Kegiatan yang dilakukan oleh pasar modal hampir sama dengan yang dilakukan pada pasar-pasar tradisional, hanya saja perbedaan di dalam menjual dan membelinya terletak pada objek yang di jual yaitu surat-surat berharga. Menurut Darmadji (2006), Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang digunakan untuk penjualan dan pembelian instrumen keuangan.

Pergerakan nilai saham yang di lihat dari harga saham yang ada dalam pasar modal dapat dipengaruhi dari beberapa faktor di dalam perusahaan yang sering di sebut sebagai faktor dalam dan luar dari perusahaan yang secara berkala telah di pantau oleh para investor dan calon investor perusahaan, Karena menurut para investor harga saham pada perusahaan akan mempengaruhi hasil dari investasi yang di berikan. Investor yang menanamkan dananya

* Kontak Penulis:

E-mail: nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

Afiliasi: Universitas Veteran Jawa Timur

pada saham perusahaan sangatlah mempunyai kepentingan untuk laba saat ini dan laba yang akan datang, serta investor menginginkan adanya laba yang selalu stabil setiap periode. Sebelum para investor menanamkan sahamnya kepada perusahaan maka investor melakukan analisis terhadap perusahaan dalam menghasilkan laba.

Mereka mempunyai kepentingan terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang nantinya berdampak terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividen guna menghindari kebangkrutan. Investor sering menjadikan laba sebagai tolok ukur kinerja perusahaan yang kemudian dikaitkan dengan harga saham. Makna dari informasi laba telah disadari oleh pihak manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan serta mempertahankan laba yang mereka peroleh untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mereka sangatlah bagus dan konsisten sehingga manajemen mempunyai keinginan untuk dalam melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik yang sering disebut sebagai perataan laba sehingga laba yang ditampilkan selalu bagus.

Konsep perataan laba mampu dijelaskan menggunakan pendekatan dari teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang sering disebut sebagai konflik kepentingan, dimana pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil suatu keputusan dengan atas nama pemilik.

Manajemen mengambil keputusan perataan laba (*income smoothing*), karena laba dianggap stabil sebagai kinerja perusahaan yang memuaskan sehingga harga saham pun akan ikut meningkat. Tindakan perataan laba diharapkan dapat membawa keuntungan bagi pemegang saham dan penilaian atas kinerja manajemen. Silviana (2010) menyatakan “apabila dari pihak luar perusahaan tidak menyadari perilaku praktik perataan laba ini, maka laba yang dihasilkan dari rekayasa tersebut menimbulkan penyimpangan dalam pengambilan keputusan”.

Adanya informasi terhadap laba netto suatu perusahaan tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan para pengguna informasi yang bersangkutan terutama para investor untuk langkah dalam mengambil keputusan yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Apabila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga menghasilkan hasil yang sama. Pada akhirnya, apabila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusan, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi, maka hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Praktik perataan laba (*income smoothing*) telah banyak dilakukan dalam berbagai daerah maupun negara.

Dikaitkan dengan *Agency Theory*, praktik perataan laba merupakan salah satu bentuk konflik keagenan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* yang menginginkan informasi yang akurat dan benar, sementara *agent* didalam perusahaan adalah manajer memiliki peluang untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran dan terlihat baik di dalam memimpin perusahaan. Peluang tersebut timbul dikarenakan adanya *information asymmetry* antara manajer dan pemegang saham. Manajer merupakan pihak yang memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pemilik. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan manajer tidak selalu untuk kepentingan terbaik pemegang saham, tetapi manajer cenderung untuk bertindak yang menguntungkan pribadi (*moral hazard*) dengan mengorbankan berbagai kepentingan.

Dari beberapa penelitian yang sudah meneliti ini masih adanya variasi hasil dalam penelitian terkait perataan laba, maka peneliti ingin meneliti hasil yang masih tidak sama ini, adapun Perbedaan hasil penelitian yang terjadi membuktikan bahwa faktor-faktor fundamental tidak selalu direspon positif oleh investor, karena adanya kecenderungan direspon negatif bahkan tidak direspon sama sekali. Disamping itu, perataan laba tidak mampu memediasi hubungan faktor-faktor fundamental terhadap kebijakan obligasi. Untuk itu, peneliti akan menggunakan harga saham sebagai respon dari manajemen yang mempunyai kecenderungan melakukan perataan laba, alasannya bahwa harga saham sebagai bentuk refleksi dari respon perilaku investor terhadap perusahaan.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian mengenai latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh

terhadap perataan laba pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Perataan laba pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah perataan laba mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham melalui praktik perataan laba pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap harga saham melalui praktik perataan laba pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Literature Review

2.1. Tinjauan Pustaka

Teori agensi merupakan teori yang mampu menggambarkan konsep perataan laba yang erat kaitannya dengan perataan laba. Teori agensi berusaha untuk menggambarkan sebab timbulnya hubungan agensi. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah antara prinsipal dan agen mempunyai tujuan masing-masing. Menurut Scott (2009), terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu adverse selection dan moral hazard. Adverse selection terjadi karena pihak manajemen perusahaan dan pihak internal lainnya memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap kondisi saat ini dan kondisi perusahaan di masa depan dibandingkan investor yang berada di luar perusahaan.

Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai pemberitahuan untuk mengirimkan sinyal terhadap investor untuk mengambil keputusan dalam investasi, apabila pemberitahuan tersebut mempunyai nilai yang positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pemberitahuan tersebut diterima oleh pasar. Pada saat informasi diberitahukan dan seluruh pelaku pasar telah menerima pemberitahuan tersebut, maka para pelaku pasar akan melakukan interpretasi dan analisis terhadap informasi tersebut sebagai sinyal bagus (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut setelah di analisis sebagai sinyal bagus bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2011:392).

2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam suatu perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan para investor untuk kegiatan investasinya. Kemampuan dalam menghasilkan profit akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya guna memperluas jaringan usaha tetapi berkebalikan apabila kemampuan menghasilkan profit rendah akan memberikan dampak terhadap penarikan investasi yang dilakukan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas perusahaan adalah tolak ukur yang digunakan dalam mengevaluasi dalam pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Hasil dari rasio ini dapat ditunjukkan dengan laba yang didapatkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini mengukur efektifitas perusahaan.

ROA yang negatif dapat timbul dari laba perusahaan yang merugi (negatif) laba sebaliknya apabila rasio ini semakin tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam mengelola produktivitas aset untuk mendapatkan laba yang tinggi di katakan baik. Hal ini memberikan petunjuk kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva akan mampu atau tidak dalam menghasilkan laba yang diinginkan oleh para pemegang kepentingan. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2012 : 106-107})$$

2.1.2. Ukuran *Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan terhadap besar kecilnya perusahaan, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula alternatif pembelanjaan sumber daya yang dapat dipilih. Ukuran besarnya suatu perusahaan menggambarkan kondisi tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional, baik yang rutin maupun yang tidak rutin, sangat dipengaruhi oleh jumlah kekayaan yang dimilikinya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva) menurut (Yusuf dan Soraya, 2004: 105)

Rumus :

$$\text{Firm Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

(Naiker,dkk,2008)

2.2. *Kerangka Pikir*

2.2.1. *Hubungan Antara Profitabilitas Perusahaan Dengan Perataan Laba*

Profitabilitas diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena pihak manajemen berusaha memberikan bentuk manifestasi dalam profitabilitas yang besar sehingga memberikan gambaran kinerja manajemen yang baik.. Disamping itu, investor akan lebih memusatkan perhatiannya pada informasi laba saja tanpa memperhatikan prosedur yang telah digunakan dalam menghasilkan informasi laba, sehingga para manajer terdorong untuk melakukan tindakan manipulasi laba atau manajemen laba.

Teori yang melandasi hubungan antara *profitabilitas* perusahaan perataan laba adalah *Agency Theory* (teori keagenan). Teori ini menyatakan bahwa antara pihak manajemen dan pemegang saham mempunyai kepentingan tersendiri sehingga terdapat asimetri informasi..

Tindakan perataan laba sering dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* rendah. Hal ini dikarenakan perataan laba merupakan suatu fenomena yang bertujuan untuk mengurangi kemajemukan atas laba perusahaan. Selain itu, para pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun (Belkaoui, 2006:56). Hasil penelitian Wijoyo (2014:44) menyimpulkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2.2.2. *Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Perataan Laba*

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang telah dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan.. Pada dasarnya ukuran suatu perusahaan dapat terbagi dalam tiga kriteria yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran ini dapat ditentukan dari total aset suatu perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Hasil penelitian ini serupa yang dikemukakan oleh Albretch dan Richardson (1990) dalam Suwito dan Arleen (2005), menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan lebih diutamakan oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susilowati (2010), Dewi,dkk (2012), serta Muid dan Rahmawati (2012) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.

laba.

2.2.3. *Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham*

Peningkatan ROA didalam suatu perusahaan dapat di pandang sebagai peningkatan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam kegiatan penjualan yang dapat memicu

untuk meningkatkan laba sehingga dipandang bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kondisi yang baik memberikan kemudahan untuk menarik investor, karena para investor lebih menyukai investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan.

ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat pula sehingga akan dapat memperoleh keuntungan deviden yang lebih. Semakin meningkatnya deviden yang di terima oleh pemegang saham maka akan menjadi daya tarik para calon investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

2.2.4. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Variabel ukuran aktiva diukur dengan log dari total aktiva. Variabel ini diperkirakan mempunyai hubungan yang negatif dengan resiko. Ukuran aktiva dipakai untuk mewakili pengukur (proxy) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil di bandingkan dengan perusahaan yang kecil. Penyebabnya adalah perusahaan besar dianggap mempunyai akses lebih besar ke pasar modal.. (Jogianto 2010:392)

Menurut Wiliandri (2011):“Variabel size atau ukuran perusahaan sangatlah bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar besar lebih mudah untuk mendapat pinjaman karena mempunyai nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan serta tingkat kepercayaan yang di berikan oleh bank juga tinggi. Aktiva yang dapat dijamin dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Semakin besar ukuran perusahaan (size) yang dapat dilihat dari besarnya total aset perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, Viandita, dkk, (2012), menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan (size) yang dapat dilihat dari besarnya total aset suatu perusahaan maka harga saham pada perusahaan tersebut semakin tinggi

2.2.5. Hubungan Praktik perataan laba terhadap Harga Saham

Perataan laba sering dilakukan karena informasi laba merupakan sasaran kunci terhadap informasi laporan keuangan yang telah di umumkan kepada pihak eksternal perusahaan. Praktek perataan laba adalah jadi pada banyak negara di dunia.. laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengindikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan Harga Saham yang dapat mendorong praktek perataan laba.

Menurut Ronen dan Sadan (1975), praktik perataan laba sering dilakukan karena merupakan sasaran kunci dari laporan keuangan yang telah di umumkan kepada pihak eksternal. Perataan laba dilakukan untuk meminimalisasi investor dalam meramalkan arus kas mendatang (Prasetio dkk, 2002). Menurut Ilmainir (1993) dalam Prasetio dkk (2002) perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode agar jumlah laba periode itu mendekati jumlah laba pada periode sebelumnya.

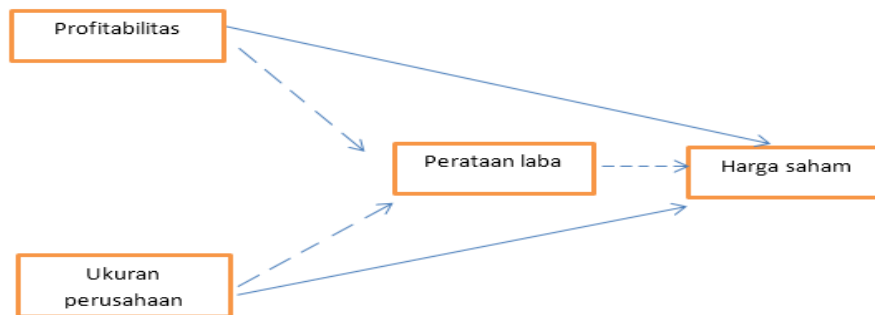
Praktek perataan laba (income smoothing) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengindikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan Harga Saham yang dapat mendorong praktek perataan laba. Hubungan antara Harga Saham dengan perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat para investor mengetahui sampai sejauh mana pergerakan saham yang dapat menguntungkan para investor.

Perataan laba yang tinggi akan mempunyai hubungan erat dengan kualitas laba yang rendah dan pihak internal perusahaan melakukan kegiatan perataan laba untuk menjamin kualitas laba (Daniati dan Suhairi, 2006). Investor akan memberikan berinvestasi melalui pasar modal karena merasa aman serta memperoleh pengembalian dari investasi tersebut.

Pengembalian yang di terima oleh investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, return pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Daniati dan Suhairi, 2006).

Sehingga dapat di katakan bahwa apabila laporan keuangan suatu perusahaan naik dan tidak mengalami fluktuasi maka investor akan memberikan investasinya terhadap perusahaan tersebut karena merasa bahwa perusahaan tersebut kinerjanya selalu baik yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut akan naik pula.

2.3. kerangka berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
- H2 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba
- H3 : Terdapat pengaruh perataan laba terhadap harga saham
- H4 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui Praktik Perataan
- H5 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui Praktik Perataan laba

3. Metodologi Penelitian

3.1. subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh perusahaan food and beverages yang ada dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 sampai 2015 yang berjumlah 15 perusahaan (www.idx.com) serta sampel yang di pakai berjumlah 8 perusahaan yang di sampling menggunakan sampel jenuh dengan beberapa kriteria yaitu : laporan keuangan lengkap dan telah go publik, aktif dalam perdagangan saham,serta laporan keuangan valid dan telah di audit.

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang sering berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun dalam modal sendiri di dalam perusahaan. Profitabilitas sering dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga profitabilitas akan mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan

investasi menjual ataupun membeli investasi. Profitabilitas juga dapat di gunakan oleh kreditor dalam pemutusan pinjaman perusahaan. Profitabilitas di proksikan dengan menggunakan ROA bentuk prosentase (%) dan menggunakan skala rasio (Kasmir, 2012 : 106-107)

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva berdasarkan nilai buku (Naiker, dkk: 2008)

Rumus :

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

3.2.3. Perataan laba

Perataan laba dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Variabel intervening bertujuan untuk mengetahui apakah besarnya pengaruh X ke Y lebih besar atau lebih kecil dari X ke Y dengan melalui variabel intervening. Jika besarnya pengaruh X ke Y melalui intervening lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel intervening. Variabel Intervening dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Model Healy dalam Arif (2012). Model yang digunakan adalah estimasi akrual kelolaan, pada model ini diasumsikan akrual non kelolaan pada periode t diperkirakan 0. Pengukuran estimasi akrual kelolaan menggunakan model Healy dalam Arif (2012) adalah sebagai berikut :

$$EDA_{IT} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

EDA_{IT} = estimasi akrual kelolaan untuk periode t

TA_{it} = total akrual periode t

A_{it-1} = total aset pada periode t-1

Dengan perhitungan total akrual sebagai berikut :

TA_{it} = laba bersih – arus kas kegiatan operasi

3.2.4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terbentuk dari pasar modal sebagai akibat dari permintaan penjual dan pembeli saham yang dinyatakan dalam bentuk per lembar saham dan skala yang digunakan adalah skala rasio. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar saham pada akhir periode (*closing price*).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara: Data sekunder yang di ambil serta di download di internet melalui website bursa efek indonesia dengan alamat www.idx.com.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan (PLS) *Partial Least Square*. Jogyanto dan Abdillah (2009:164) yang menjelaskan bahwa analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang membandingkan antara variable dependen berganda dan variabel independen berganda. Pemilihan metode statistika PLS mempunyai dasar pertimbangan bahwa penelitian ini mempunyai dua laten yang dibentuk dengan indikator formatif bukan reflektif. Model reflektif dapat di asumsikan bahwa konstruk atau variable laten mempengaruhi indikator, di mana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest (Ghozali, 2011)

3.4.1. Measurement Model

Diasumsikan bahwa apabila antar indikator tidak mempunyai korelasi, maka konsistensi reliabilitas yang di tunjukan dengan *cronbach alpha* tidak diperlukan dalam pengujian reliabilitas konstruk formatif. (Ghozali, 2011).

3.4.2. Menilai Inner Model atau Structura Model

Struktural model konstruk dependen dapat di evaluasi melalui *r-square*, prediktif relevan, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural dapat di nilai dengan *stone-geisser Q-square* (Ghozali, 2011). *r-square* untuk setiap variable laten dependen digunakan untuk menilai model PLS. Perubahan nilai *r-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variable laten independen tertentu terhadap variable laten dependen apakah terdapat pengaruh substantif. *Q-square predictive relevance* digunakan untuk mengevaluasi model konstruk dalam PLS, serta untuk mengukur seberapa baik nilai dari observasi model serta parameternya. Apabila nilai *Q-square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *ipredictive relevance* (Ghozali, 2011).

3.4.2.1. Uji Hipotesis

Efek langsung (*direct effect*) adalah koefisien garis panah satu ujung yang terjadi pada dua konstruk dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05. efek yang muncul dari variable perantara dan terjadi pada dua konstruk yang tidak dituju oleh garis anak panah satu arah merupakan efek tidak langsung. efek total adalah gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung dari seluruh hubungan (Waluyo, 2009:25).

3.4.2.2. Uji Efek Mediasi

Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variable independen dan dependen melalui variable penghubung atau mediasi. Pengaruh variable terhadap variable dependen tidak secara langsung terjadi tetapi melalui proses transformasi yang diwakili oleh variable mediasi (Baron dan Kenney, 1986 dalam Abdillah, 2009:117). Prosedur pengujian efek mediasi dilakukan dengan dua langkah (Baron dan Kenny, 1986, Hair *et al.*, 2011; Kock, 2011 dalam Sholihin, 2014:56) yaitu:

- Melakukan estimasi pengaruh langsung variable independen pada variable dependen, koefisien jalur c harus signifikan.
- Melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara simultan dengan triangle PLS-SEM Model, koefisien jalur a dan b harus signifikan.

Pengambilan kesimpulan tentang efek mediasi (Baron dan Kenny, 1986, Hair *et al.*, 2011; Kock, 2011, 2013 dalam Sholihin, 2014:57) adalah:

- Jika koefisien jalur c'' dari hasil estimasi langkah kedua tetap signifikan dan tidak berubah ($c''=c$) maka tidak terdapat efek mediasi.
- Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (partial mediation).
- Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (full mediation)

4. Hasil

4.1. Analisis Data

4.1.1. Evaluasi Model PLS

4.1.1.1. Outer Model

outer model memiliki tiga penilaian kriteria, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *Discriminant validity*

- *Convergent Validity*

Tabel 1. Convergent Validity

Variabel	Proksi	Validity
x1	Profitabilitas	1.000
x2	Ukuran Perusahaan	1.000
Y	Perataan Laba	1.000
Z	Harga Saham	1.000

masing-masing variabel mempunyai nilai validity 1, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing proksi merupakan variabel manifest dari masing-masing variabel laten sesuai dengan Abdillah dan Jogiyanto (2015) yang menyatakan bahwa nilai *convergent validity* penelitian yang dilakukan lebih dari 0,7.

- *Composite Reliability*

Tabel 2. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Profitabilitas	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Perataan Laba	1.000	1.000
Harga Saham	1.000	1.000

composite reliability untuk setiap variabel di dapat nilai 1,000 selain itu *Cronbachs Alpha* untuk setiap variabel dalam penelitian ini juga bernilai 1,000, sehingga dapat dapat di

tarik kesimpulan bahwa seluruh variabel reliabel. Hal ini sesuai dengan Abdillah dan Jogiyanto (2015) yang menyatakan bahwa nilai *composite reliability* penelitian yang dilakukan lebih dari 0,7.

- Discriminat *Validity*

Tabel 3 Laten Variabel

Variabel	Latent Variabel
Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Perataan Laba	1.000
Harga Saham	1.000

Tabel 4. Uji AVE dan Akar AVE

Variabel	Ave	Akar Ave
Profitabilitas	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Perataan Laba	1.000	1.000
Harga Saham	1.000	1.000

Nilai akar AVE dari setiap variabel lebih besar atau sama dari setiap korelasi dari variabel laten. Berdasarkan *cross loadings* dapat di tarik kesimpulan bahwa dari setiap indikator memiliki nilai yang paling tinggi di antara indikator yang lainnya, Hal ini sesuai dengan Abdillah dan Jogiyanto (2015) yang menyatakan bahwa nilai *Discriminant Validity* yang dapat di ambil dari akar AVE yang lebih besar dari korelasi variabel laten serta nilai *cross loading* lebih dari 0,7.

4.1.1.2. Inner Model

nila R-square (R^2) perataan laba adalah sebesar 0,017 yang artinya sebesar 1,7% variabel profitabilitas, ukuran perusahaan di jelaskan oleh variabel perataan laba n, dan sisanya 98,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai R-Square (R^2) harga saham adalah 0,521 artinya bahwa 52,1% variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan perataan laba dijelaskan oleh harga saham sedangkan sisanya sebesar 47,9% harga saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 5. Inner Model

Variabel	R Square
Perataan Laba	0.017
Harga Saham	0.521

4.1.1 Direct Effect

Tabel 6. Path Coefficients

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Perataan Laba
Perataan Laba	-0,014	-0,09	
Harga Saham	-0,058	-0,384	-0,056

Tabel 7. P-value

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Perataan Laba
Perataan Laba	0,461	0,26	
Harga Saham	0,343	0,002	0,346

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba yang ditunjukkan dengan nilai P value sebesar $0.461 > 0,05$. Sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba yang ditunjukkan dengan nilai P value sebesar $0.26 > 0,05$.

4.1.2 Indirect Effect

Tabel 8 Indirect Effect

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Harga Saham	0.001	0.005

terdapat pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap harga saham melalui perataan laba sebesar 0.001 serta terdapat pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui perataan laba sebesar 0.005. Berdasarkan efek tidak langsung menggunakan perataan laba sebagai intervening menunjukkan pengaruh sangat kecil atau rendah, hal inilah yang mengindikasikan bahwa perataan laba bukan sebagai variabel intervening.

4.1.3 Total Effect

Efek total dari faktor profitabilitas terhadap perataan laba sebesar -0.014. Efek total dari factor ukuran perusahaan terhadap perataan laba sebesar -0.090, profitabilitas terhadap harga saham sebesar -0.057, ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar -0.378, perataan laba terhadap harga saham sebesar -0.056.

Tabel 9. Total Effect

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Perataan Laba
Perataan Laba	-0,014	-0,090	
Harga Saham	-0,057	-0,378	-0,056

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

hasil pengujian *dirrect effect* membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan perataan laba, dengan demikian *agency theory* tidak mendukung model penelitian ini, sehingga tidak mampu menjelaskan hubungan profitabilitas terhadap perataan laba. Hal ini dimungkinkan terdapat teori lain yang mampu menjelaskan hubungan diantara keduanya, misalnya dengan memasukkan teori psikologi manusia yang berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku individu, sehingga memungkinkan untuk lebih menjelaskan perilaku manajemen dalam mengambil keputusan. Berdasar pada hasil pengujian yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis 1 tidak terbukti

5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian *dirrect effect* membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverage* yang terdaftar di BEI, yang berarti bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba, dengan demikian *agency theory* tidak mendukung model penelitian ini, sehingga tidak mampu menjelaskan hubungan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Hal ini dimungkinkan terdapat teori lain yang mampu menjelaskan hubungan diantara keduanya, misalnya dengan memasukkan teori psikologi manusia yang berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku individu, sehingga memungkinkan untuk lebih menjelaskan perilaku manajemen dalam mengambil keputusan. Berdasar pada hasil pengujian yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis 2 tidak terbukti.

5.3. Pengaruh Perataan Laba Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *dirrect effect* menunjukkan bahwa perataan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverage* yang terdaftar di BEI, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya praktik perataan laba tidak mempengaruhi harga saham, dengan demikian *signalling theory* tidak mendukung model penelitian ini, sehingga tidak mampu menjelaskan hubungan perataan laba terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan terdapat teori lain yang mampu menjelaskan hubungan diantara keduanya, misalnya dengan memasukkan teori psikologi manusia yang berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku individu, sehingga memungkinkan untuk lebih menjelaskan perilaku manajemen dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel ditemukan fakta bahwa tidak selalu manajemen perusahaan yang cenderung melakukan perataan laba akan memberikan efek terhadap tingginya harga saham namun sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan perataan laba cenderung harga sahamnya tinggi. Hal ini dimungkinkan perubahan nilai harga saham tidak hanya ditentukan oleh strategi perataan laba namun ditentukan oleh variabel lain seperti faktor-faktor fundamental.

Berdasar pada hasil pengujian yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis 3 tidak terbukti.

5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji *direct effect* dan *indirect effect* membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga perataan laba tidak dapat menjadi variabel intervening dalam penelitian ini. Artinya, bahwa perataan laba bukan pilihan terbaik untuk melakukan manipulasi data dengan tujuan meningkatkan harga saham ketika dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage financial* dan *net profit margin*. Hal ini dimungkinkan ada faktor lain sebagai variabel mediasi dalam hubungan profitabilitas dengan harga saham, seperti misalnya memasukkan aspek perilaku investor.

Berdasarkan hal tersebut, maka *signalling theory* tidak mendukung model penelitian ini, sehingga tidak mampu menjelaskan hubungan profitabilitas terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan terdapat teori lain yang mampu menjelaskan hubungan diantara keduanya, misalnya dengan memasukkan teori psikologi manusia yang berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku individu, sehingga memungkinkan untuk lebih menjelaskan perilaku manajemen dalam mengambil keputusan sehingga mampu meningkatkan harga saham.

Berdasar pada hasil pengujian yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis 4 tidak terbukti.

5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

pengujian *direct effect* yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan dari hasil pengujian *indirect effect* menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap harga saham yang di mediasi oleh perataan laba, dengan demikian perataan laba tidak mampu menjadi variabel intervening dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan bahwa perataan laba bukan cara terbaik yang dipilih oleh perusahaan manufaktur *food and baverage* di Indonesia dalam upaya meningkatkan harga sahamnya ketika faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, ukuran perusahaan menjadi pemicunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka *signalling theory* mendukung model penelitian ini, sehingga mampu menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dengan harga saham walaupun sinyal yang diberikan memberikan efek yang kurang menyenangkan. Artinya, investor sudah merespon informasi yang disajikan oleh perusahaan dan perusahaan sudah menerima sinyal yang diberikan oleh investor bahwa ukuran perusahaan tinggi tidak direspon positif yang ditandai dengan tingginya nilai harga saham, namun sebaliknya responnya negatif yang ditandai dengan rendahnya nilai harga saham. Hal ini dimungkinkan ada efek teori lain yang bermain, seperti misalnya aspek perilaku investor.

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dijelaskan maka hipotesis 5 tidak terbukti. Namun, hasil penelitian ini sudah memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Artinya, ketika total asset tinggi memberikan dampak harga saham rendah. Hal ini dimungkinkan bahwa calon investor tidak hanya melihat dari total assetnya, namun dapat juga melihat kinerja perusahaan dengan ukuran lain seperti EVA (*Economic Value Added*).

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba, yang dapat diartikan bahwa pendapatan dari perusahaan yang tinggi maupun yang rendah tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba, yang dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Perataan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, yang artinya praktik perataan laba yang tinggi atau rendah tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Hasil pengujian efek langsung hubungan profitabilitas terhadap harga saham tidak terbukti. Hal ini dimungkinkan investor memiliki pertimbangan lain dalam memutuskan berinvestasi, seperti misalnya melihat ukuran kinerja lain yang mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yaitu metode EVA (*Economic Value Added*) atau disebabkan hal lain yang dipengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena pasar sudah tidak efisien lagi.

Berdasarkan pengujian *direct effect* dan *indirect effect* maka profitabilitas tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap harga saham melalui perataan laba, yang berarti bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi besarnya harga saham melalui praktek perataan laba. Hal ini dikarenakan perataan laba bukan sebagai variabel intervening. Demikian juga, tidak terbukti pada hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui perataan laba.

Hasil pengujian tersebut menggambarkan bahwa perataan laba bukan sebagai pilihan manajemen perusahaan manufaktur *food and beverage* di Indonesia untuk melakukan manipulasi data kinerja keuangan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai tujuan meningkatkan harga saham. Hal ini dimungkinkan ada faktor lain yang bermain, seperti aspek perilaku investor yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Anthony dan Govindrajn. (2005). *Management Control System*. (11 ed). Penerjemah : F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Bandura, Albert. (2001). "Social cognitive theory: An Agentive Perspective." *Annual Report Psychology*. 52 : 1-26
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., and J. F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih. IGAN. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1)
- Cholila, (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik (2 ed)*. Jakarta : LP3ES
- Dewi Sari Wijoyo. (2014), Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, STIE Trisakti, 16 (1), 37-45.
- Ernawati I. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Praktek Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi*, 8, 55-60.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.* (7 ed) . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Hepworth, Samuel R. (1953). Smoothing Periodic Income, *The Accounting Review*, p.p, 32-39
- Hidayati, S.M. dan Zulaikha. (2003). Analisis Perilaku Earning management: Motivasi Minimalisasi Income Tax. Simposium Nasional Akuntansi VI di Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Jatiningrum. (2000). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.
- Jin, Liaw She dan Mas'ud Machfoedz. (1998). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Juniarti dan Corolina, (2005), “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2),148-162.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2010). *Intermediate Accounting*. (12 ed). Jakarta: Erlangga.
- Kustiani, D. Dan E. Ekawati, (2006). Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Studi Empiris pada Perusahaan Indonesia. *Urnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2, 53-56
- Muhammad Arfan dan Desry Wahyuni,(2010), *Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Universitas Syiah Kuala*, 3 (1), 52-65.
- Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Ni Nyoman Ayu Suryandari, (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing*, *Jurnal Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 11(1) 196-205.
- Octavania, Meliza dan Nur Fadrih Asyik. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (6).
- Pramono, Olivya. (2013). “Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Perataan Laba” (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (2).
- Putra, Trio. (2013). Pengaruh Perataan Laba Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 1-8
- Rahmawati, Dina dan Dul Muid. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba” (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2010).*Jurnal Akuntansi*,1(2).
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*: Prentice Hall Canada Inc.
- Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Teori Akuntansi*, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Subaramanyam, K.R. dan Jhon J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (10 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2002). *Metode Penelitian Akuntansi*. Surabaya
- Suranta, Edy dan Pratana Puspita Merdisturi. (2004). *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan, Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VII*
- Susilowati, Luky.(2010). “Praktek Perataan Laba Ditinjau dari Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen,UPN Veteran Jawa Timur*,8 (3).
- Swardjono. (2012). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*.(3 ed). Yogyakarta: BPFE.
- Tarjo dan IA. Sulistyowati. (2005). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Saham Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta, *Prosiding Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi, Yogyakarta, September*. 1-23.
- Unun Muhfidah dan Gideon Setyo Budiwijtaksono. (2012), Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Profitabilitas dalam Menentukan Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi, UPN Veteran Jawa Timur*, 2 (1),19-30.
- Widana, N. (2013).PerataanLaba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia.*JurnalAkuntansi*,10 11-14.
- www.detik.com
- www.idx.co.id
- Yusuf dan Soraya,(2004). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.